

---

## ANALISIS DAYA SAING PARIWISATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH : PENDEKATAN COMPETITIVENESS MONITOR

Oleh

Hendry Yasti<sup>1</sup>, I Wayan Suteja<sup>2</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[Hendry.yasti05@gmail.com](mailto:Hendry.yasti05@gmail.com), <sup>2</sup>[tejabulan@gmail.com](mailto:tejabulan@gmail.com) &

<sup>3</sup>[sriwahyuningsih04011976@gmail.com](mailto:sriwahyuningsih04011976@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 06-06-2022

Revised: 22-06-2022

Accepted: 28-07-2022

### Keywords:

Pariwisata, Indeks Daya

Saing, Lombok Tengah.

Indeks Daya Saing

Pariwisata.

**Abstract:** Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dalam menyumbang pemasukan pendapatan daerah serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendapatan dari kegiatan pariwisata juga memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Pada Penelitian ini objek pariwisata yang akan diteliti adalah Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan salah satu daerah Kawasan Ekonomi Khusus(KEK). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui indeks daya saing pariwisata Kabupaten Lombok Tengah dengan menganalisis indikator-indikator daya saing pariwisata. Indikator-indikator daya saing pariwisata diantaranya adalah Human Tourism Indicator, Price Competitiveness Indicator, Infrastructure Development Indicator, Environment Indicator, Technology Advancement Indicaor, Human Resources Indicator, Openess Indicator dan Social Development Indicator. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis penelitian ini adalah eksploratif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menghitung indeks daya saing pariwisata. Berdasarkan hasil analisis indikator daya saing pariwisata di kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai 2018 indeks Tourism Participation Index, Infrastructure Development Indicator, Environment Indicator, Human Resources Indicator, dan Technology Advancement Indicator Kabupaten Lombok Tengah memiliki nilai indeks yang terus meningkat secara konsisten. Sedangkan indeks Price Competitiveness Indicator, Openess Indicator, dan Social Development Indicator mengalami penurunan secara fluktuatif dari tahun 2014-2018.

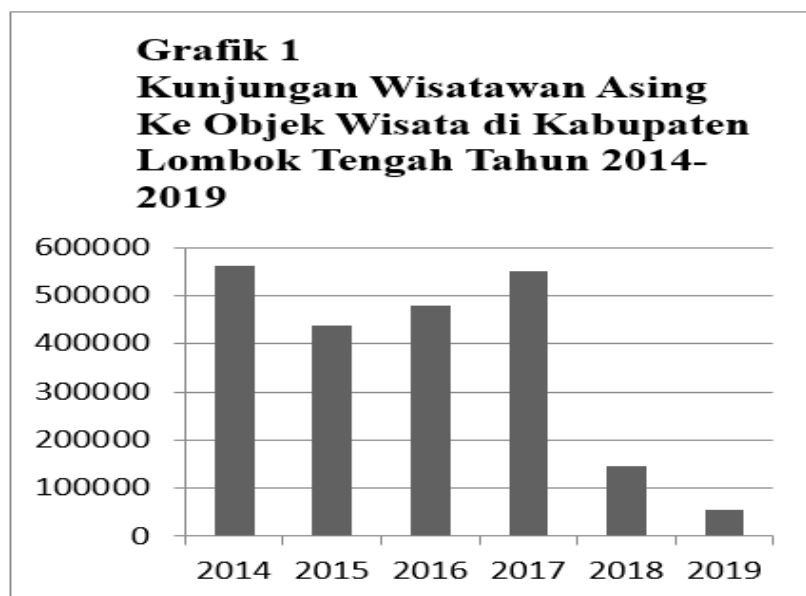
---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan pertumbuhan yang positif. Menurut The Travel & Tourism Competitiveness Report, indeks daya saing pariwisata Indonesia meningkat ke peringkat 40 pada 2019 yang pada tahun sebelumnya berada pada posisi 42 dari 140 negara di dunia dan berada di peringkat empat di kawasan Asia Tenggara. Peningkatan daya saing pariwisata Indonesia tidak terlepas dari komitmen pemerintah dalam pembangunan ekosistem pariwisata secara berkelanjutan.

Kabupaten Lombok Tengah yang berada di tengah-tengah Pulau Lombok yang letaknya cukup strategis sebagai jalur lintas ekonomi serta keberadaan Bandara Zainudin Abdul Majid yang mulai diresmikan pada tahun 2011 lalu semakin membuat Kabupaten Lombok Tengah kaya akan potensi yang sayang kalau tidak dioptimalkan secara maksimal oleh pemerintah, salah satu potensi tersebut adalah potensi pariwisata. Beberapa potensi pariwisata yang dapat dikunjungi mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata industri, dan wisata bahari. Dengan potensi yang dimiliki obyek-obyek wisata tersebut diharapkan akan dikunjungi oleh banyak wisatawan mancanegara sehingga memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Lombok Tengah. Data jumlah kunjungan wisatawan asing di obyek wisata Lombok Tengah dari tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik 1.1 di bawah ini.

**Gambar 1. Grafik Kunjungan Wisatawan Asing Ke Objek Wisata di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2014-2019**



Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah kunjungan wisatawan asing yang berkunjung ke obyek wisata Kabupaten Lombok Tengah cenderung menurun meskipun pada tahun 2015-2017 mengalami pertumbuhan. Jumlah penurunan yang tajam dimulai pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan data diatas dapat di lihat bahwa Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi pariwisata yang besar untuk mendatangkan kunjungan wisatawan yang besar pula. Hal ini dapat dilihat melalui semakin berkembangnya sarana dan prasarana

yang dimiliki seperti jumlah hotel dan usaha pariwisata lainnya selama beberapa tahun terakhir. Namun potensi yang dimiliki masih kurang dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing di obyek wisata Kabupaten Lombok Tengah sebagaimana terlihat pada grafik 1.1 yang menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan cenderung menurun.

Salah satu indikator untuk meningkatkan pertumbuhan kunjungan wisatawan di suatu daerah adalah dengan melihat tingkat daya saing pariwisata daerah tersebut yang dalam hal ini Kabupaten Lombok Tengah. Ini penting diketahui untuk memberikan gambaran posisi daya saing pariwisata di daerah Kabupaten Lombok Tengah dan juga memberikan gambaran bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing pariwisata. Penelitian ini menggunakan 8 indikator daya saing atau Competitiveness Monitor dari WTTC. Indeks daya saing pariwisata Kabupaten Lombok Tengah bisa didapatkan Setelah dilakukan perhitungan delapan indikator penentu daya saing.

Analisis daya saing sektor pariwisata penting dilakukan guna menunjukkan posisi daya saing sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang dapat memberi implikasi pada kebijakan pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan melihat daya saingnya.

## LANDASAN TEORI

### Definisi Daya Saing

Menurut (Porter, 1995) daya saing dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha suatu perusahaan dalam industri untuk menghadapi berbagai lingkungan yang dihadapi. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau biasa kita sebut keunggulan kompetitif. Porter juga menjelaskan pentingnya daya saing karena tiga hal berikut: (1) mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, (2) dapat meningkatkan kapasitas ekonomi baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, (3) kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

### Definisi Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “perjalanan” atau “bepergian”.

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Berikut beberapa penjelasan dari sudut pandang para ahli mengenai definisi pariwisata:

- a) Menurut (Suwantoro, 1997), pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain dari luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang.
- b) (Mayers, 2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan

untuk menetap atau mencari nafkah melainkan untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

### **Konsep Competitiveness Monitor**

Dalam World Travel and Tourism Council (WTTC) menjelaskan Competitiveness Monitor digunakan sebagai alat ukur daya saing pariwisata. Competitiveness Monitor diperbarui pada tahun 2002 sebagai hasil kerja sama antara WTTC dan Christel De Haan Tourism and Travel Research Institute (TTRI), University of Nottingham.

Analisis ini menggunakan delapan indikator dalam melihat daya saing pariwisata antara lain:

- 1) Human Tourism Indicator (Indikator Pengaruh Pariwisata), yang menunjukkan pencapaian perkembangan ekonomi daerah akibat kedatangan wisatawan pada daerah tersebut.
- 2) Price Competitiveness Indicator (Indikator Persaingan Tingkat Harga), menunjukkan harga komoditi yang dikonsumsi oleh wisatawan selama berwisata di daerah tujuan wisata.
- 3) Infrastructure Development Indicator (Indikator Perkembangan Infrastruktur), menunjukkan perkembangan infrastruktur di daerah tujuan wisata.
- 4) Environment Indicator (Indikator Lingkungan), menunjukkan kualitas lingkungan dan kesadaran penduduk dalam memelihara lingkungannya.
- 5) Human Resources Indicator (Indikator Sumber Daya Manusia), menunjukkan kualitas sumber daya manusia daerah tersebut yang dapat memberikan pelayanan terhadap wisatawan.
- 6) Openess Indicator (Indikator Keterbukaan), menunjukkan tingkat keterukaan destinasi wisata terhadap kunjungan wisatawan asing di daerah tujuan wisata.
- 7) Social Development Indicator (Indikator Sosial), menunjukkan kenyamanan dan keamanan wisatawan untuk berwisata di daerah destinasi.
- 8) Technology Advancement Indicator (Indikator Kemajuan Teknologi), menunjukkan perkembangan infrastruktur dan teknologi modern yang ditunjukkan dengan adanya ekspor produk teknologi tinggi di daerah tujuan wisata.(World Tourism Organization, 2008)

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan untuk analisis daya saing merupakan data sekunder dari tahun 2014-2018. Variabel penelitian ini adalah daya saing pariwisata. metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Competitiveness Monitor yang dibentuk dari delapan indikator yang telah ditetapkan oleh World Tourism Organization (WTO, 2008:12). Kedelapan indikator tersebut adalah: Human Tourism Indicator (HTI), Price Competitiveness Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Technology Advancement Indicator (TAI), Human Resources Indicator (HRI), Openess Indicator (OI) dan Social Development Indicator (SDI). Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$X_i^c = \frac{\text{Nilai aktual} - \text{nilai minimum}}{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

$$X_i^c = \frac{\text{xic} - \min(\text{xic})}{\max(\text{xic}) - \min(\text{xic})}$$

Keterangan :

Xic :Koefisien normalisasi suatu lokasi dan variabel

C : Lokasi

I : Variabel

Nilai indeks "0" menunjukkan kemampuan daya saing rendah, sedangkan nilai "1" menunjukkan kemampuan daya saing yang tinggi/baik (Creswell, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
HTI	0.98	1.09	1.19	1.22	1.39
PCI	4007976	2410144	3378956	2580130	1194640
IDI	10.903	16.409	17.472	16.832	18.485
EI	747	755	763	770	777
TAI	0.045	0.055	0.084	0.084	0.086
HRI	1.25	1.34	1.32	1.32	1.36
OI	17.476	34.286	17.472	16.835	18.485
SDI	2.02	2.08	1.84	1.62	1.45

**Tabel 1. Hasil Hitung Indikator Daya saing Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah periode 2014-2018**

Berdasarkan formula indeks daya saing maka diperoleh hasil Indeks pariwisata dari indikator Tourism Participation Index pada tahun 2014 sebesar 0, tahun 2015 sebesar 0.27, tahun 2016 sebesar 0.5, tahun 2017 sebesar 0.57, dan pada tahun 2018 sebesar 1. Data HTI dari tahun 2014-2018 tersebut menunjukkan peningkatan yang konsisten dari indeks daya saing yang rendah pada tahun 2014 hingga menjadi sangat baik/tinggi pada tahun 2018.

Pada indikator Price Competitiveness Index (PCI), nilai minimum dari indikator adalah sebesar 1194640 dan nilai maksimum adalah sebesar 4007976. Berdasarkan formula indeks daya saing pariwisata, maka diperoleh hasil indeks pariwisata dari indikator Price Competitiveness Index (PCI) pada tahun 2014 sebesar 1, tahun 2015 sebesar 0.85, tahun 2016 sebesar 0.77, tahun 2017 sebesar 0.49, dan pada tahun 2018 sebesar 0. Data PCI dari tahun 2014-2018 menunjukkan penurunan yang konsisten dari indeks daya saing yang sangat baik/tinggi pada tahun 2014 dan menjadi rendah pada tahun 2018.

Pada indikator Infrastructure Development Indicator (IDI), nilai minimum adalah sebesar 10903 dan nilai maksimum adalah sebesar 18485. berdasarkan formula indeks daya saing pariwisata, maka diperoleh hasil indeks pariwisata dari indikator Infrastructure Development Indicator (IDI) pada tahun 2014 sebesar 0, tahun 2015 sebesar 0.72, tahun 2016 sebesar 0.86, tahun 2017 sebesar 0.78, dan pada tahun 2018 sebesar 1. Data IDI dari tahun 2014-2018 menunjukkan peningkatan yang konsisten dari indeks daya saing yang rendah pada tahun 2014 hingga menjadi sangat baik/tinggi pada tahun 2018.

Pada indikator Environment Indicator (EI), nilai minimum adalah sebesar 747 dan nilai

maksimum adalah sebesar 777. berdasarkan formula indeks daya saing pariwisata, maka diperoleh hasil indeks pariwisata dari indikator Environment Indicator (EI) pada tahun 2014 sebesar 0, tahun 2015 sebesar 0.26, tahun 2016 sebesar 0.53, pada tahun 2017 sebesar 0.76, dan pada tahun 2018 sebesar 1. Data EI dari tahun 2014-2018 menunjukkan peningkatan yang konsisten dari indeks daya saing yang rendah pada tahun 2014 hingga menjadi sangat baik/tinggi pada tahun 2018.

Pada indikator Technology Advancement Indicator(TAI), nilai minimum sebesar 0.045 dan nilai maksimum adalah sebesar 0.086. berdasarkan formula di atas, maka diperoleh hasil indeks pariwisata dari indikator Technology Advancement Indicator(TAI) pada tahun 2014 sebesar 0, tahun 2015 sebesar 0.24, tahun 2016 sebesar 0.95, tahun 2017 sebesar 0.95, dan pada tahun 2018 sebesar 1. Data TAI dari tahun 2014-2018 menunjukkan peningkatan yang konsisten dari indeks daya saing yang rendah pada tahun 2014 hingga menjadi sangat baik/tinggi pada tahun 2018.

Pada indikator Openess Indicator (OI), nilai minimum adalah sebesar 16835 dan nilai maksimum adalah sebesar 34286. Berdasarkan formula indeks daya saing pariwisata diperoleh hasil dari nilai indeks pariwisata dari indikator Openess Indicator(OI) pada tahun 2014 sebesar 0.03, tahun 2015 sebesar 1, tahun 2016 sebesar 0.03, tahun 2017 sebesar 0, dan pada tahun 2018 sebesar 0.06. Data OI dari tahun 2014-2018 menunjukkan penurunan yang fluktuatif dari indeks daya saing yang sangat baik/tinggi pada tahun 2014 dan menjadi rendah pada tahun 2018.

Pada indikator Human Resources Indicator (HRI), nilai minimum adalah sebesar 1.25 dan nilai maksimum adalah sebesar 1.36. Berdasarkan formula indeks daya saing pariwisata, maka diperoleh hasil indeks pariwisata dari indikator Human Resources Indicator (HRI) pada tahun 2014 sebesar 0, tahun 2015 sebesar 0.82, tahun 2016 sebesar 0.64, tahun 2017 sebesar 0.64, dan pada tahun 2018 sebesar 1. Data HRI dari tahun 2014-2018 menunjukkan peningkatan yang fluktuatif dari indeks daya saing yang rendah pada tahun 2014 hingga menjadi sangat baik/tinggi pada tahun 2018.

Pada indikator Social Development Indicator (SDI), nilai minimum adalah sebesar 1.45 dan nilai maksimum adalah sebesar 2.08. Berdasarkan formula di atas, maka diperoleh hasil indeks pariwisata dari indikator Social Development Indicator(SDI) pada tahun 2014 adalah sebesar 0.9, tahun 2015 sebesar 1, tahun 2016 sebesar 0.62, tahun 2017 sebesar 0.27, dan pada tahun 2018 sebesar 0. Data SDI dari tahun 2014-2018 menunjukkan penurunan yang fluktuatif dari indeks daya saing yang sangat baik/tinggi pada tahun 2015 dan menjadi rendah pada tahun 2018.

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
HTI	0	0.27	0.5	0.57	1
PCI	1	0.85	0.77	0.49	0
IDI	0	0.72	0.86	0.78	1
EI	0	0.26	0.53	0.76	1
TAI	0	0.24	0.95	0.95	1
HRI	0	0.82	0.64	0.64	1
OI	0.03	1	0.03	0	0.06
SDI	0.9	1	0.62	0.27	0



**Tabel 2. Hasil Hitung Indeks Daya saing Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah periode 2014-2018**

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pada kurun waktu lima tahun indeks Tourism Participation Index (TPI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Human Resources Indicator (HRI), dan Technology Advancement Indicator (TAI) Kabupaten Lombok Tengah memiliki nilai indeks yang terus meningkat secara konsisten. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah telah memperbaiki kualitas dan mengembangkan potensi pada indikator-indikator ini. Indikator lainnya yaitu Price Competitiveness Index (PCI), Openess Indicator (OI), dan Social Development Indicator (SDI) mengalami penurunan secara fluktuatif dari tahun 2014-2018. Hal ini sejalan dengan penurunan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke destinasi wisata Kabupaten Lombok Tengah yang kemudian mempengaruhi lama masa tinggal wisatawan
- 2) Indikator-indikator yang dapat meningkatkan daya saing pariwisata Kabupaten Lombok Tengah yaitu menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Lombok Tengah yaitu Openess Indicator (OI), Social Development Indicator (SDI), dan Price Competitiveness Index (PCI).

### **Saran**

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Diperlukan perbaikan dalam kualitas dan ketersediaan akses komunikasi berupa jaringan internet yang cepat dan stabil sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata.
2. Perlunya kerjasama antara Pemerintah dengan industri-industri pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan sehingga mampu menarik wisatawan asing lebih banyak lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Dupeyras, A., & MacCallum, N. (2013). *Indicator For Measurig Competitiveness in Tourism*. OECD Publising.
- [3] Kozak, M., & Rimmington, M. (1999). *Benchmarking: Destination Attractiveness and Small Hospitally Business Performance*. *International Journal of Contemporary Hospitally Management*, Vol 10 No. 5.
- [4] Mayers, K. (2009). *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Unesco Office.
- [5] Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi*. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 65-74.
- [6] Neuman, W. L. (2000). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*, 4th ed. Boston: Allyn and Bacon.
- [7] Porter, M. E. (1995). *Strategi Bersaing Tehnik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Jakarta: Binarupa Aksara.

- [8] Republik Indonesia, 1990. "Undang-Undang No 9 Tahun 1990 TentangKepariwisataan", 18 Oktober 1990.Lembaran Negara RI Tahun 1990, No 78. Sekretariat Negara.Jakarta.
- [9] Ritchie, B., & Crouch, G. (2005). The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective. Wallingford: CABI Publishing.
- [10] Singh, K. (2007). Quantitative Social Research Methods. New Delhi: Sage Publication.
- [11] Spillane, J. (1997). Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.
- [12] Sugiyono. (2003). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [13] Suwanto. (1997). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- [14] World Economic Forum, W. (2016). The Global Competitiveness Report. Geneva: SRO-Kunding.